

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini memperlihatkan kinerja yang semakin membaik. Berdasarkan Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2006 yang dikeluarkan Bank Indonesia, perkembangan perbankan syariah pada tahun 2006 memberikan sejumlah indikasi positif ditinjau dari kemajuan visi pengembangan yang ditetapkan, meningkatnya *share* industri perbankan syariah dari 1,4% menjadi 1,6% yang diikuti dengan pelaksanaan fungsi intermediasi yang ditunjukkan rasio *financing* (FDR) sebesar 98,9% memberikan harapan terpeliharanya keberpihakan perbankan syariah dalam mendorong sektor riil sebagai basis perekonomian nasional.

Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian makro dan semakin kompetitifnya persaingan dalam industri perbankan, perbankan syariah dituntut memiliki tingkat efisiensi dan daya saing yang tinggi. Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, dalam hal ini industri perbankan baik secara makro ataupun secara mikro. Dari sisi makro terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan yang efisien sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya stabilitas harga dan akan memberikan dampak positif pada sektor-sektor lain. Sedangkan dari sisi mikro tingkat efisiensi menggambarkan kemampuan bank mengelola *input* dan *output*nya. Sehingga pengukuran efisiensi dan analisa terhadap determinan atau faktor-faktor menjadi hal yang sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efisien operasional dari perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut, sehingga perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensinya.

Otoritas perbankan di Indonesia, dalam hal ini Bank Indonesia sangat menaruh perhatian terhadap tingkat efisiensi industri perbankan. Bank sentral sangat berkepentingan terhadap terciptanya suatu sistem perbankan yang sehat dan

efisien untuk menopang program-program stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi makro. Oleh karena itu pengukuran efisiensi dibutuhkan untuk menilai efektifitas transmisi kebijakan moneter terhadap perkembangan perbankan termasuk perbankan syariah. Peningkatan efisiensi operasi dan daya saing industri perbankan syariah merupakan fokus kegiatan yang penting dalam pengembangan dan pengaturan perbankan syariah nasional sebagaimana tercermin dalam misi pengembangan perbankan syariah nasional. Adapun target pencapaian pengembangan sistem perbankan syariah nasional sebagaimana tertuang dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia adalah:

1. Memiliki daya saing yang tinggi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariah
2. Memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional serta perbaikan kesejahteraan rakyat.
3. Memiliki kemampuan untuk bersaing secara global dengan pemenuhan standar keuangan internasional.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Di sektor perbankan, pengukuran efisiensi (*performance measurement*) merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dari sistem perbankan tersebut karena perbankan mempunyai fungsi strategis dalam perekonomian. Oleh karena itu analisa efisiensi perbankan dan determinan atau faktor-faktor penentunya akan sangat bermanfaat bagi perekonomian baik secara mikro (internal perbankan) maupun secara makro (eksternal perbankan).

Sebagai lembaga intermediasi dalam pasar keuangan, kegiatan operasional bank syariah sangat terkait dengan kondisi makroekonomi. Walaupun perkembangan perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi di Indonesia sepuluh tahun terakhir semakin pesat dan mulai diperhitungkan ternyata perbankan syariah masih belum mampu berperan besar dalam industri perbankan nasional yang menganut sistem *dual banking*. Kontribusi atau *share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 1.58 % pada akhir tahun 2006 relatif belum

dapat diperhitungkan sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi indikator-indikator ekonomi makro, sebaliknya tidak dapat dipungkiri variabel makro seperti inflasi, dan pergerakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempengaruhi operasional dan efisiensi perbankan syariah baik secara langsung maupun tidak langsung, meskipun pengaruhnya bersifat umum, yaitu berdampak terhadap seluruh bank. Oleh karena itu untuk internal bank penelitian mengenai pengaruh variabel makro seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter seperti tingkat bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI) dan variabel mikro seperti tingkat profitabilitas, kapitalisasi, CAR, NPF, dan *Market Power* diperlukan untuk mengetahui besarnya dampak variabel makro dan mikro tersebut terhadap tingkat efisiensi bank sehingga manajemen bank dapat menyusun program-program perbaikan peningkatan efisiensi (*performance* dan mengantisipasi pengaruh yang merugikan bank.

Terkait dengan efisiensi perbankan, nasabah bank sebagai pengguna jasa keuangan sangat berkepentingan dengan efisiensi lembaga perbankan karena mereka terkait langsung dengan risiko dan biaya yang akan mereka tanggung dan manfaat yang akan mereka peroleh dari melakukan transaksi dengan suatu bank. Bank yang efisien pada umumnya cenderung dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabahnya dengan tarif yang lebih kompetitif. Dilain pihak Bank yang tidak efisien biasanya cenderung menetapkan *pricing* dalam bentuk *interest margin* dan biaya transaksi yang tinggi. Hal ini jelas kurang menguntungkan bagi nasabah pengguna jasa perbankan.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengenai persepsi konsumen bank syariah memberikan kesimpulan bahwa nasabah perbankan syariah saat ini masih dikendalikan oleh pasar yang hidup dalam pola pikir perbankan konvensional. Faktor utama yang mendorong nasabah dalam memilih bank syariah cenderung berdasarkan kepada motif keuntungan. Nasabah bank yang rasional menuntut dan mengharapkan penempatan dananya di lembaga perbankan tidak berkurang dan mendapatkan tingkat keuntungan optimal tanpa melihat faktor emosional agama. Nasabah yang rasional inilah menurut penelitian *Karim Consultant* (2005) yang berpotensi beralih kembali ke bank konvensional

akibat tertarik dengan meningkatnya suku bunga (*pricing*) yang menarik yang ditawarkan bank swasta nasional.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia sangat menyadari bahwa efisiensi di sektor perbankan merupakan salah satu kunci utama tercapainya stabilitas makro ekonomi dan efektifitas transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu penelitian dampak variabel makro seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter seperti tingkat bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat efisiensi bank diperlukan oleh bank sentral untuk mengevaluasi efektifitas kebijakan moneter.

Kebutuhan untuk mengetahui perkembangan kinerja atau *performance* semakin disadari oleh kalangan perbankan baik internal bank maupun dari otoritas perbankan seperti bank sentral. Hal tersebut ditandai semakin banyaknya penelitian mengenai pengukuran efisiensi perbankan dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan parametrik dan non parametrik semakin berkembang. Berger dan Humprey (1997) yang melakukan studi komprehensif terhadap 130 penelitian mengenai efisiensi lembaga keuangan, meliputi bank, kantor-kantor cabang bank, *saving and loans, credit unions* mengungkapkan bahwa 116 penelitian diantaranya diterbitkan dalam periode 1992-1996. Jumlah penelitian yang cukup banyak dalam periode yang relatif singkat. Di Indonesia penelitian mengenai efisiensi perbankan termasuk penelitian efisiensi perbankan syariah juga sudah mulai banyak dilakukan. Namun kebanyakan penelitian baru melakukan pengukuran efisiensi dan melakukan studi komparatif dengan bank syariah di negara lain atau dengan bank konvensional sebagaimana yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2007), Heralina (2006) dan Mediadianto (2007). Belum terdapat studi yang memfokuskan diri pada penelitian mengenai determinan atau faktor-faktor penentu efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Sejauh ini diketahui penelitian Mahyuddin (2005) yang meneliti efisiensi bank komersial di Indonesia dan faktor-faktor penentu efisiensi.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam tesis ini adalah pengukuran tingkat efisiensi lembaga perbankan idealnya dapat mengukur

secara tepat tingkat efisiensi bank-bank yang diobservasi dan kemudian dapat menjelaskan faktor-faktor penentu yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi tersebut sehingga hasil dari pengukuran dan analisis tersebut dapat menjadi acuan atau pedoman bagi internal bank untuk menentukan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerjanya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia dilihat dari pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset.
2. Apakah variabel mikro seperti tingkat profitabilitas, kapitalisasi, CAR, NPF, dan *Market Power* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah variabel makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pergerakan tingkat bunga Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam tesis ini tidak terlalu luas dan lebih fokus maka penelitian yang dilakukan dibatasi untuk beberapa hal berikut:

1. Data yang digunakan adalah data Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, yaitu: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BMS). Kontribusi atau *share* ke-3 Bank Umum Syariah yang mencapai  $\pm 75\%$  dari aset perbankan syariah secara keseluruhan sehingga diasumsikan data ketiga bank umum tersebut dapat mewakili kondisi perbankan syariah secara umum di Indonesia. Unit usaha syariah dan BPRS tidak dimasukkan dalam penelitian disebabkan kesulitan memperoleh data yang lengkap.

2. Data yang digunakan dalam tesis ini diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan dari triwulan IV 2005 (Desember 2005) sampai dengan triwulan III 2007 (September 2007).
3. Data suku bunga SBI yang digunakan adalah suku bunga SBI 1 bulan periode Desember 2005 sampai dengan September 2007.
4. Metode pengukuran efisiensi yang digunakan adalah metode non parametrik dengan model DEA. Penggunaan pendekatan non parametrik dengan model DEA digunakan karena sudah banyak yang menggunakan metode DEA dan *software* yang relatif mudah dioperasikan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia dan menganalisa faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Pencapaian tujuan utama ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah syariah di Indonesia dilihat dari pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset.
2. Melihat pengaruh variabel mikro seperti tingkat profitabilitas, kapitalisasi, CAR, NPF, dan *Market Power* terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia.
3. Melihat pengaruh variabel makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pergerakan tingkat bunga Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain: (1) Sebagai masukan bagi Bank Indonesia sebagai pengambil

kebijakan dalam menentukan langkah kebijakan moneter yang mendukung pengembangan perbankan syariah Indonesia. (2) Bagi kalangan perbankan khususnya perbankan syariah, sebagai masukan dalam pengelolaan manajemen masing-masing bank. (3) Penelitian ini juga bermanfaat bagi nasabah pengguna jasa perbankan syariah dan investor pasar modal pengguna jasa perbankan syariah untuk optimalisasi dana yang ditempatkan di perbankan syariah. (4) Serta bagi para akademisi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perbankan syariah.

### **1.6. Kerangka Teoritis**

Kinerja merupakan status organisasi secara keseluruhan dibandingkan dengan pesaingnya, atau terhadap suatu standar, baik internal maupun standar eksternal. Kinerja organisasi bersifat multidimensional, oleh sebab itu harus ditentukan atas dasar berbagai profil ukuran. Profil ukuran yang populer antara lain: ekonomis, efektifitas, dan efisiensi.

Di sektor perbankan, pengukuran efisiensi (*performance measurement*) juga merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dari sistem perbankan tersebut karena perbankan mempunyai fungsi strategis sebagai lembaga intermediary dalam perekonomian. Oleh karena itu analisa efisiensi perbankan akan sangat bermanfaat bagi perekonomian baik secara mikro (internal perbankan) maupun secara makro (eksternal perbankan).

Tingkat efisiensi menunjukkan kemampuan suatu bank mengelola *input* dan *output*nya. Namun sebagai lembaga intermediasi dalam pasar keuangan, kegiatan operasional perbankan sangat terkait dengan kondisi makroekonomi. Walaupun perkembangan perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi di Indonesia sepuluh tahun terakhir semakin pesat dan mulai diperhitungkan ternyata perbankan syariah masih belum mampu berperan besar dalam industri perbankan nasional yang menganut sistem *dual banking*. Kontribusi atau *share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 1.58 % pada akhir tahun 2006 relatif belum dapat diperhitungkan sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi indikator-

indikator ekonomi makro, sebaliknya tidak dapat dipungkiri variabel makro seperti pergerakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia yang menjadi piranti utama kebijakan moneter di Indonesia, mempengaruhi operasional dan efisiensi perbankan syariah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Efisiensi tidak hanya sekedar menekan biaya serendah mungkin (*cost efficiency*), tetapi lebih dari itu, pengertiannya menyangkut pengelolaan *input* sedemikian rupa sehingga menghasilkan *output* yang optimal. Tingkat efisiensi menunjukkan kemampuan suatu bank mengelola *input* dan *output*nya. Menurut Hadad et.al. (2003), ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan *input* dan *output* yang digunakan untuk pengukuran efisiensi dari institusi keuangan, yaitu pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan intermediasi (*intermediation approach*) dan pendekatan aset (*asset approach*). Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi *shohibul mal* dan penerima pembiayaan atau pengelola dana (*mudharib*). Pendekatan intermediasi menerangkan aktivitas perbankan sebagai pentransformasian dana yang dimiliki *shohibul mal* (giro wadiah, tabungan dan deposito) menjadi dana yang digunakan untuk pembiayaan oleh *mudharib*. Pendekatan aset mengukur kemampuan perbankan dalam menanamkan atau mengelola dana dalam bentuk pembiayaan, surat-surat berharga dan alternatif pengelolaan aset lainnya.

Faktor-faktor mikro (internal) mencerminkan kondisi didalam perbankan atau karakteristik dari bank itu sendiri seperti kapitalisasi, profitabilitas, CAR (*Capital Adequate Ratio*) tingkat kecukupan modal, NPF (*Non Performing Financing*) tingkat kredit macet, *Market Power*, dan lain-lain. Penelitian mengenai karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat efisiensi pernah dilakukan oleh Yudhistira (2003). Dalam penelitiannya ini, Yudhistira menambahkan analisis tingkat efisiensi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank syariah adalah ukuran bank yang tercermin dari total aktiva bank, keuntungan bank, dan rasio dari modal terhadap total aktiva, yang menggambarkan hubungan antara tingkat efisiensi dengan risiko yang akan diambil oleh bank. Disamping itu, tingkat efisiensi bank juga



dipengaruhi oleh *Market Power* yang dicerminkan dengan rasio dana pihak ketiga (DPK) bank syariah dengan total DPK perbankan nasional.

Faktor-faktor makroekonomi seperti pendapatan nasional, tingkat inflasi, dan kebijakan moneter bank sentral secara langsung atau tidak mempengaruhi *performance* atau tingkat efisiensi lembaga perbankan. Penelitian mengenai keterkaitan antara variabel makro ekonomi dengan tingkat efisiensi pernah dilakukan oleh Chen, Mason dan Higgins pada tahun 2001. Chen et al (2001) menggunakan variabel seperti perubahan PDB (Produk Domestik Bruto), perubahan dari tingkat pengangguran, perubahan indikator ekonomi utama (penawaran uang (M2)) dan perbedaan tingkat suku bunga *Treasury Bonds* berjangka waktu 10 tahun dengan tingkat suku bunga bank sentral sebagai variabel independen untuk menjelaskan keterkaitan antara makroekonomi dengan efisiensi perbankan di Amerika Serikat. Bashir (2001) menggunakan variasi dari karakteristik internal dan eksternal bank seperti kondisi makroekonomi, struktur pasar keuangan, dan perpajakan untuk memprediksi *profitability* dan *efficiency* beberapa bank Islam di Timur Tengah.

Tingkat efisiensi menunjukkan kemampuan suatu bank mengelola *input* dan *output*nya. *Output* bank syariah berupa tabungan, deposito dan pembiayaan sangat erat kaitannya dengan tingkat bunga dalam makro ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan kebijakan moneter bank sentral seperti SBI secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi *output* bank syariah. Tidak dapat dipungkiri SBI menjadi salah satu indikator bagi bank baik bank konvensional maupun bank syariah dalam menentukan tingkat bunga tabungan, deposito dan investasi. Saat Bank Indonesia menaikkan tingkat bunga SBI meningkat, hal tersebut langsung direspon oleh perbankan konvensional dengan menaikkan suku bunga tabungan / deposito dan suku bunga kreditnya, sebaliknya saat tingkat bunga SBI turun, bank konvensional juga merespon dengan cara menurunkan suku bunga tabungan /deposito dan kredit. Lebih jauh lagi, harga variabel *input*, yaitu tenaga kerja (labor), modal fisik (*physical Capital*) dan pendanaan (*fund*), perbankan juga terkait dengan tingkat suku bunga, inflasi dan kondisi makroekonomi secara keseluruhan. Karena fungsi yang digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi

dari perbankan syariah adalah fungsi dari *input* dan *output* bank. maka efisiensi perbankan syariah dapat diakibatkan oleh faktor-faktor makroekonomi seperti pergerakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

### 1.7. Hipotesis

Berdasarkan tujuan diatas, maka beberapa hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia:

$H_0$ : Rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia relatif beroperasi secara efisien

$H_1$ : Rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia relatif belum beroperasi secara efisien

2. Hubungan variabel mikro tingkat profitabilitas, kapitalisasi, CAR, NPF dan *market power* dengan efisiensi Bank Umum Syariah.

$H_0$ : Tingkat profitabilitas, kapitalisasi, CAR, NPF dan *market power* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia

$H_1$ : Tingkat profitabilitas, kapitalisasi, CAR, NPF dan *market power* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Hubungan variabel makro tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pergerakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan efisiensi Bank Umum Syariah.

$H_0$ : Tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pergerakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia

H<sub>1</sub>: Tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pergerakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia

### 1.8. Metodologi dan Data

Pengukuran efisiensi Bank Umum Syariah dalam studi ini menggunakan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset. Ketiga pendekatan tersebut merefleksikan tiga jalan yang berbeda dalam mengevaluasi efisiensi Bank Umum Syariah. Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi para pemilik dana (*shohibul mal*) dan penerima pembiayaan atau pengelola dana (*mudharib*). Pendekatan intermediasi menerangkan aktivitas perbankan sebagai pentransformasian dana yang dimiliki *shohibul mal* menjadi dana yang digunakan untuk pembiayaan oleh *mudharib*. Pendekatan aset mengukur kemampuan perbankan dalam menanamkan atau mengelola dana dalam bentuk pembiayaan, surat-surat berharga dan alternatif pengelolaan aset lainnya.

Variabel-variabel *input* dan *output* yang telah ditetapkan akan digunakan dalam model *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil perhitungan tersebut akan menghasilkan nilai efisiensi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset. Selanjutnya efisiensi perbankan syariah tersebut akan menjadi variabel terikat yang akan digunakan untuk melihat pengaruh pergerakan tingkat bunga SBI terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi model panel data dengan metode efek tetap (MET) karena jenis data yang akan digunakan adalah data panel, yaitu gabungan data *times series* dan data *cross section*.

Data penelitian diperoleh dari data individual Bank Umum Syariah syariah dan unit usaha syariah yang diambil dari laporan bulanan bank syariah periode Desember 2004 sampai dengan September 2007 (Triwulan VI-2004 s.d Triwulan III-2007), baik neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan data pergerakan suku

bunga diambil dari data statistik suku bunga SBI tiga bulanan periode Desember 2004 sampai dengan September 2007.

### **1.9. Organisasi Penulisan**

Tesis ini terdiri dari 5 bab. Bab 1, Pendahuluan, berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, metodologi dan data, organisasi penulisan dan manfaat penelitian.

Tinjauan kepustakaan dikemukakan dalam bab 2, Studi Empiris Efisiensi Perbankan, yang merupakan studi literatur mengenai penelitian-penelitian yang sudah ada terkait dengan pengukuran efisiensi perbankan, baik yang dilakukan di Indonesia maupun di negara lain.

Metodologi penelitian yang digunakan dijelaskan dalam Bab 3. Dalam Bab ini secara terperinci akan dikemukakan model empiris yang akan digunakan, yaitu model DEA dan metode regresi model panel data, variabel-variabel yang menjadi *input* dan *output* dan variabel-variabel mikro dan makro yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat efisiensi bank syariah

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai estimasi tingkat efisiensi perbankan Syariah di Indonesia dan pengaruh tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia akan dikemukakan dalam bab 4. Bab IV.

Bab 5 merupakan bab terakhir yang berisikan berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, beserta saran yang merupakan kontribusi ilmiah bagi perekonomian Indonesia.